

BAB VI HASIL PERANCANGAN

6.1. Penjelasan Rencana Tapak

6.1.1. Perletakkan dan Orientasi Massa Bangunan

Massa orientasi bangunan berbentuk dasar memanjang dan terbuka ditengahnya, hal ini untuk merespon analisis iklim yang ada, serta memberikan ruang ditengah sebagai pusat (plaza). Untuk menghubungkan kedua massa tersebut, dirancang jembatan (lantai 2-3) dan ruang untuk fasilitas apartemen (lantai 4-6). Massa bangunan ini memiliki bentuk dasar huruf “H” (H. Point).



Gambar 6. 1 Isometri Bangunan



Gambar 6. 2 Suasana Kolam Renang (penghubung massa)

6.1.2. Sirkulasi Manusia dan Kendaraan

Pemisahan jalur masuk dan keluar bangunan dibagi berdasarkan sifat pengunjung dan atau penghuni apartemen bangunan *Mixed Use Building*. Sirkulasi dibagi berdasarkan jenis kegiatan. Untuk pengunjung atau penghuni apartemen yang membawa kendaraan masuk melalui jalan Raden Intan dan jalur keluar jalan Sriwijaya. Untuk pejalan kaki bisa masuk melalui kedua orientasi bangunan dan jalur servis terletak sebelah kiri jalan sriwijaya. Penghuni apartemen yang tidak membawa kendaraan untuk menuju lobby didesain jalur pendestrian khusus dengan pepohonan.



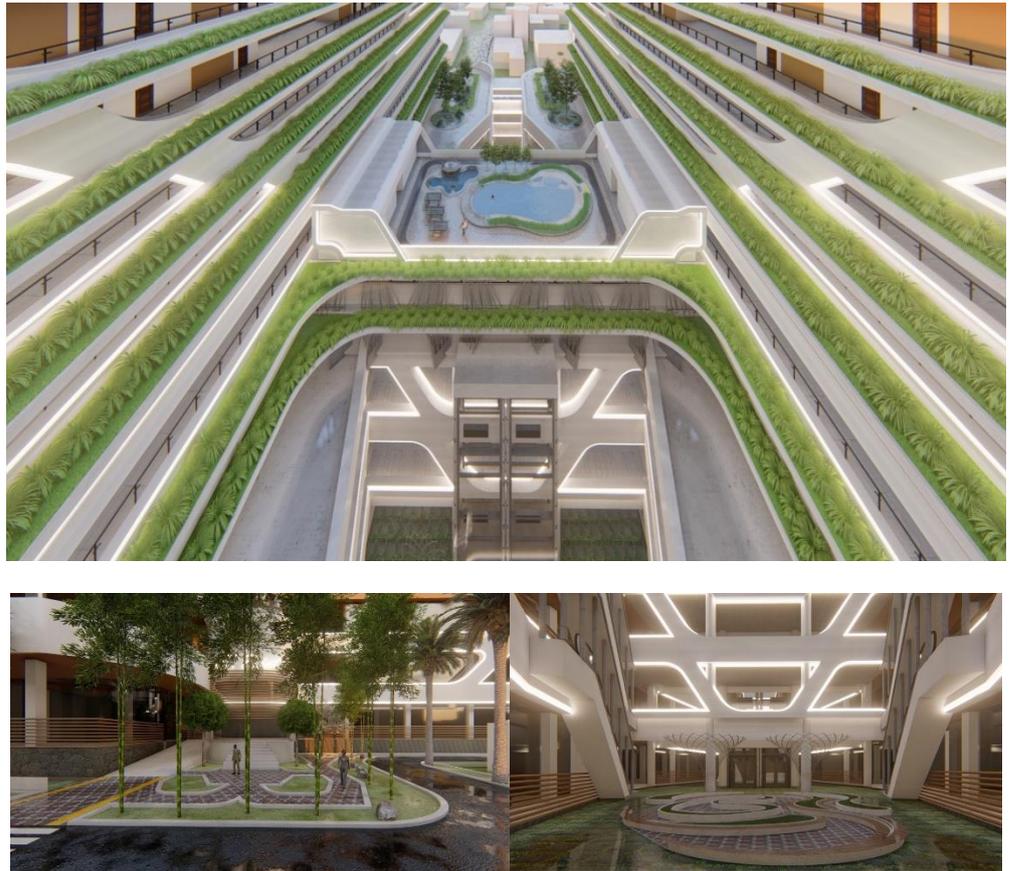
Gambar 6. 3 Siteplan



Gambar 6. 4 Suasana Jalur pendestrian

6.1.3. Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka Hijau dijadikan sebagai simpul sirkulasi dan pusat orientasi bangunan. Ruang terbuka Hijau ditengah bangunan juga dijadikan sebagai area plaza dan pameran komersial. Ruang terbuka atau taman lainnya berda pada lobby apartemen untuk memberikan suasana yang menarik bagi penghuni apartemen. Pada sekeliling selasar apartemen, terdapat tanaman merambat yang berfungsi juga sebagai pembatas secara visual ke area pusat perbelanjaan dibawahnya.



Gambar 6. 5 Suasana Ruang Terbuka Hijau

6.2. Rancangan Bangunan

6.2.1. Bentuk Bangunan

Bentuk bangunan ini dirancang agar terlihat lebih *modern* untuk menyesuaikan dengan lingkungan sekitar yang berada di tengah kota Bandar Lampung. Teknik Pencahayaan dan Fasad yang organik dirancang untuk memberikan perhatian yang lebih kepada orang yang melihatnya, dikarenakan sebagian fungsi bangunan bersifat komersial (publik)



Gambar 6. 6 Perspektif Bangunan

6.2.2. Tata Letak dan Bentuk Bangunan

Tata letak bangunan berorientasi kepada kemajuan yang ada. View apartemen memaksimalkan suasana kota Bandar Lampung melalui *Hanging Balkon*. *Hanging balkon* ini selain menjadi fasad juga menjadi teritisan dan shading untuk unit-unit yang ada dibawahnya.



Gambar 6. 7 Perspektif mata burung

6.2.3. Rancangan Fasad dan Atap

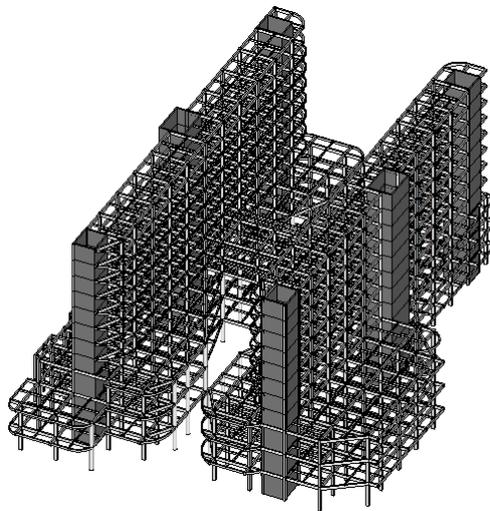
Fasad Bangunan dirancang untuk menimbulkan kesan organik dan visual yang lebih menarik. Fasad utama menggunakan material ACP (*Aluminium Composit Panel*) dan kayu olahan yang bermotif alami. Dari fasad bangunan juga dirancang berbentuk huruf H, sebagai nama bangunan H.Point.



Gambar 6. 8 Tampak Bangunan

6.2.4. Sistem Struktur dan Konstruksi

Struktur utama menggunakan material beton bertulang, dengan sistem dan pengolahan berpola atau grid untuk mempermudah sistem struktur bangunan. Karena massa bangunan utama terbagi menjadi dua massa, maka core bangunan (berisi saf kebakaran, lift manusia, lift barang, servis) juga dibuat dua dan diletakkan ditengah pada masing-masing massa.



Gambar 6. 9 Struktur Bangunan

6.2.5. Sistem Utilitas Bangunan

Struktur utama menggunakan material beton bertulang, dengan sistem dan pengolahan berpola atau grid untuk mempermudah sistem struktur bangunan. Karena massa bangunan utama terbagi menjadi dua massa, maka core bangunan (berisi saf kebakaran, lift manusia

1. Sistem Utilitas AC

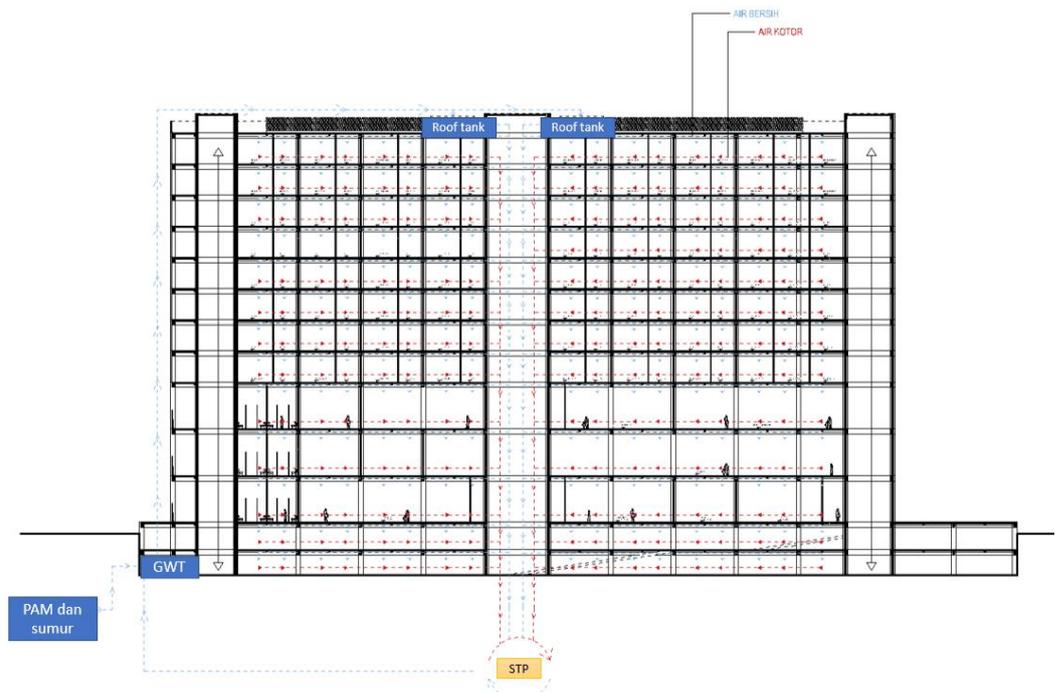
Sistem penghawaan bangunan ini menggunakan sistem alami dan buatan, hal ini karena konsep bangunan yaitu semi terbuka. Penghawaan secara buatan menggunakan sistem AC sentral di tempatkan pada ruang-ruang yang membutuhkan untuk menjaga kelembaban ruang. Sedangkan untuk ruang-ruang terbuka menggunakan penghawaan secara alami.

2. Sistem Pemadam kebakaran

Bangunan ini menggunakan material struktur utama beton untuk sistem pencegahan kebakaran yang tidak mudah terbakar. Sedangkan untuk sistem penanggulangan terdiri dari pendeteksian awal (Fire alarm, Springkler air, Hydrant, tangga kebakaran), pemadaman api, pengendalian asap dan prosedur evakuasi.

3. Sistem Plumbing

Sistem plumbing dibagi berdasarkan air bersih dan air kotor. Air bersih didapat dari sumur buatan dan PAM yang dialirkan ke roof tank yang sebelumnya melalui GWT (Ground Water Tank), kemudian dialirkan ke masing-masing lantai melalui saf yang ada di core bangunan. Sedangkan air kotor dan kotoran dari masing-masing lantai dialirkan melalui saf di core bangunan menuju area STP (Sewage Treatment Plan), yang kemudian dialirkan ke GWT dan ke aliran pembungan kota setelah melalui proses.



Gambar 6. 10 Sistem Utilitas Plumbing

6.3. Rekapitulasi Data Hasil Rancangan

No.	Fungsi	Luasan (m ²)	Persentase
1	Hunian	12896	58.58383039
2	Pusat Perbelanjaan	7972.9	36.21921691
3	Co-Working Space	1144	5.196952696
4	Total Luas lantai	22012.9	100%

Tabel 6. 1 Rekapitulasi Hasil Rancangan